

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persalinan merupakan tahapan dimana hasil konsepsi, yang terdiri dari janin dan uri, dikeluarkan dari rahim melalui jalan lahir atau jalan lain, untuk memungkinkannya masuk ke dunia luar dan dapat hidup secara mandiri (Sulisdian, M., Erfiani Mail, M., & Zulfa Rufaida, M. Sc., 2019). Faktor fisik dan psikologis terlibat dalam persalinan, yang merupakan pengalaman emosional. Sensasi subjektif dari nyeri persalinan terkait dengan turunnya janin, dilatasi dan penipisan serviks, serta kontraksi rahim. Banyak faktor, termasuk kepribadian, keadaan emosi, tingkat pemahaman, latar belakang budaya, keluarga, pendidikan dan pengalaman sebelumnya, semuanya mempengaruhi bagaimana seseorang bereaksi terhadap rasa sakit. Pengalaman sensorik dan emosional dari nyeri persalinan juga sangat dipengaruhi oleh tingkat kecemasan (Pratiwi et al., 2019).

Menurut WHO (*world health organization*) melalui riset di dunia bahwa hanya 15% persalinan di 121 pusat kebidanan di 36 negara yang tidak menimbulkan rasa sakit atau hanya sedikit rasa sakit. Informasi didasarkan pada peneliti yang dilakukan di seluruh dunia. Pusat Data Persatuan Rumah sakit seluruh Indonesia menjelaskan bahwa 15% ibu di Indonesia mengalami komplikasi persalinan dan 21% menyatakan bahwa persalinan yang dialami merupakan persalinan yang menyakitkan karena merasakan

yang sangat nyeri, sedangkan 64% tidak memperoleh informasi tentang persiapan yang harus dilakukan guna mengurangi nyeri pada persalinan (Irawati et al., 2020; Malita Sari & Ramadhani, 2020; Suryani, 2020). Hasil riset kesehatan Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa hampir 90% ibu yang melahirkan mengalami tingkat nyeri saat melahirkan dengan pembagian intensitas nyeri ringan-sedang 23%, nyeri sedang dan nyeri berat 61% dan ibu bersalin yang mengalami nyeri sangat berat 16%, sedangkan hasil penelitian di Kabupaten Bogor terhadap 1.000 ibu bersalin, didapatkan hasil bahwa 65% ibu bersalin mengeluhkan nyeri sedang, dan 35% ibu mengeluhkan intensitas nyeri berat (S. Rokhilah et al., 2023). Berdasarkan jumlah distribusi penduduk kelompok ibu hamil dan ibu bersalin di kota bogor tahun 2021 adalah ibu hamil sebanyak 19.238 dengan persentase (1,83%) dan ibu bersalin sebanyak 18.363 dengan persentase (1,74%).

Nyeri persalinan adalah pengalaman yang bersifat subjektif yang disebabkan oleh iskemia otot uterus, kontraksi dan tarikan ligamen uterus, tarikan pada ovarium, tuba falopi, serta distensi bagian bawah uterus, otot dasar panggul dan perineum (Hasnah et al., 2018). Nyeri persalinan adalah suatu kondisi fisiologis yang umum terjadi pada dialami seluruh wanita yang pernah melahirkan. Dampak yang ditimbulkan dari nyeri persalinan yaitu dapat berpengaruh pada psikologi, menimbulkan rasa takut, dan rasa cemas berlebih, serta meningkatkan cardiac output, meningkatkan tekanan darah, nadi dan resistensi perifer sistemik, meningkatkan

kebutuhan oksigen, asidosis laktat, hiperglikemia, lipolisis, inkoordinasi kontraksi uterus, asidosis akibat kekurangan oksigen pada janin (Rahayuningrum., et al 2016)

*Counterpressure Massage* adalah tindakan pijatan saat punggung bawah berkontraksi, pijat tekanan balik memberikan tekanan yang kuat pada titik tertentu pada tubuh (Jens Verty Lebang et al., 2023). Pemberian terapi menggunakan *teknik massage counterpressure* bisa menghambat transmisi rasa nyeri ke medulla spinalis dan otak. Tekanan dari teknik *massage counterpressure* juga bisa merangsang pelepasan endorfin, yang kemudian menghambat aliran rasa nyeri (Astuti et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas mengenai dampak nyeri pada ibu bersalin selama kala I fase aktif ini, penulis menggunakan terapi non farmakologis, khususnya teknik *counterpressure massage* untuk mengurangi intensitas nyeri pada ibu bersalin selama kala I fase aktif. Hal ini berdasarkan peran perawat dalam memberikan perawatan nyeri dengan pendekatan pemecahan masalah. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan studi kasus dengan judul “Penerapan *Counterpressure Massage* Dalam Upaya Mengurangi Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif di PBM Bidan Lisna Herapriyani S.ST”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah karya tulis ilmiah ini adalah “Bagaimana tingkat intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif yang dilakukan pada penerapan *counterpressure massage*”.

### **C. Tujuan Studi Kasus**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui dan mampu melakukan penerapan counterpressure massage dalam upaya mengurangi intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik pada ibu bersalin kala I fase aktif (usia, pendidikan, pekerjaan, nyeri terjadi setiap saat, usia kehamilan, status gravida).
- b. Diketahui hasil pengkajian pada ibu bersalin kala I fase aktif untuk mengurangi intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif.
- c. Diketahui prosedur pelaksanaan *counterpressure massage* untuk mengurangi intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif.
- d. Diketahui hasil evaluasi setelah penerapan intervensi pada ibu bersalin kala I fase aktif untuk mengurangi intensitas nyeri kala I fase aktif.
- e. Diketahui efektivitas pada pelaksanaan *counterpressure massage* untuk mengurangi intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif.

### **D. Manfaat Studi Kasus**

#### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan studi kasus dapat bermanfaat sebagai bahan masukan, acuan, rujukan dalam pengembangan ilmu keperawatan, serta berguna sebagai bahan referensi untuk studi kasus selanjutnya yang akan dilakukan oleh pihak

institusi yang terkait kesehatan ibu bersalin khususnya dalam bidang keperawatan maternitas.

## 2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan dalam menerapkan *counterpressure massage* untuk mengurangi intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif, diharapkan sebagai sumber informasi bagi penulis selanjutnya yang akan melakukan studi kasus dengan topik yang sama, yaitu penerapan *counterpressure massage* dalam upaya mengurangi intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif.

## 3. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan sebagai bahan informasi yang dapat dijadikan acuan untuk menentukan pendekatan model keperawatan mengenai penatalaksanaan penerapan *counterpressure massage* dalam upaya mengurangi intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif.